

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (*Adolescence*) adalah masa terjadi transisi masa kanak-kanak menuju dewasa, biasanya antara usia 13 dan 20 tahun. Terdapat banyak variasi dalam perkembangan fisik, kognitif dan psikososial demikian juga dengan kesempatan, tantangan, perubahan, keterampilan dan tekanan (Potter & Perry, 2009). Remaja masa kini lebih banyak menghadapi tuntutan dan harapan, serta bahaya dan godaan yang lebih kompleks. Banyak dari remaja yang menghadapi masalah atau menghindari masalah dengan mencari ketenangan melalui minum minuman keras (Santrock, 2003).

Konsumsi alkohol di kalangan pemuda adalah masalah kesehatan serius. Minum alkohol dibawah umur beresiko negatif bagi kesehatan dan sosial seperti gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor (cedera dan kematian) (Lee et al, 2001). Prevalensi peminum alkohol 12 bulan dan satu bulan terakhir mulai tinggi yaitu pada umur antara 15-24 tahun, sebesar 5,5% dan 3,5%, lalu meningkat menjadi 6,7% dan 4,3% pada umur 25-34 tahun, turun dengan bertambahnya umur dan peminum alkohol di perdesaan lebih tinggi dari perkotaan (RISKESDAS, 2007).

Di Amerika dan Afrika pada periode tertinggi risiko untuk mulai minum alkohol yaitu usia 14-16 (Donovan, 2004). Umur 14-16 tahun adalah masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) (Soetjiningsih, 2010). Remaja pertengahan ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan, mempunyai kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya, remaja ini dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih antara mana yang benar (Sarwono, 2008).

Desa Klumprit terletak tidak jauh dari Desa Bekonang, desa ini memproduksi alkohol berkadar rendah (37%) yang disebut “*CIU*” dengan kadar alkohol yang masih rendah yang awal-awal produksinya memang dikonsumsi untuk minuman keras dan mabuk-mabukan (Widodo, 2004). Berdasarkan wawancara kepada ketua RW 02 dan RW 01, di desa ini sekitar 40 % remaja laki-laki yang mengkonsumsi minuman keras ketika ada acara hajatan dan pada malam hari, di rumah warga desa dan di jalan-jalan sekitar desa. Di desa sering terjadi perkelahian antar kelompok remaja, kecelakaan lalu lintas dan kekerasan antar remaja setelah mengkonsumsi minuman keras.

Ketika dilakukan wawancara kepada 8 remaja usia 14 – 16 tahun di desa Klumprit, ada yang menjawab awalnya mengkonsumsi minuman keras karena ingin mencoba, ingin menghilangkan stress, dan karena ikut-ikutan teman bergaul. Menurut mereka minuman keras itu minuman yang beralkohol, dapat menghilangkan stress dan ada yang mengatakan harus

menghindari minuman beralkohol karena merusak kesehatan. Ketika ditanya tentang pengetahuan dampak negatif minuman keras bagi kesehatan mereka menjawab, minuman keras merusak tubuh tapi tidak tahu apa bahayanya secara pasti, ada yang menjawab minuman keras bisa merusak ginjal, dan lambung. Walaupun kurang begitu memahami terhadap bahaya minuman keras, sikap mereka tidak senang apabila melihat teman-teman mereka ada yang berpesta minuman keras, karena kerap kali mengganggu kenyamanan desa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Di desa Klumprit Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di latar belakang, maka rumusan permasalahan peneliti adalah “ Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia pertengahan tentang bahaya minuman keras dengan perilaku minum-minuman keras di desa Klumprit Sukoharjo ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia pertengahan tentang bahaya minuman keras dengan perilaku minum-minuman keras di desa Klumprit Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras remaja di desa Klumprit Sukoharjo.
- b) Mengetahui sikap remaja terhadap minuman keras di desa Klumprit Sukoharjo.
- c) Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja usia pertengahan terhadap bahaya minuman keras dengan perilaku minum-minuman keras remaja di desa Klumprit Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah informasi tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap minum-minuman keras di desa Klumprit Sukoharjo.

2. Bagi Institusi pendidikan

Bagi Program Studi keperawatan sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan dalam hal perkembangan dan upaya pencegahan dampak minuman keras.

3. Bagi institusi pelayanan kesehatan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan terhadap remaja khususnya pelajar tentang bahaya minuman keras.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang : Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Minuman Keras dan Sikap Remaja Usia Pertengahan dengan Perilaku

Minum-Minuman Keras Di desa Klumprit Sukoharjo belum pernah diteliti sebelumnya, tetapi ada beberapa penelitian yang hampir sama dan mendukung penelitian ini :

1. Nurwidodo, S (2006), tentang Hubungan antara motivasi dengan remaja dalam menghindari mengkonsumsi minuman keras di Dusun Jati Desa Cepoko Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Hasil Semakin tinggi motivasi remaja dalam menghindari mengkonsumsi minuman keras maka semakin baik pula perilaku remaja dalam menghindari mengkonsumsi minuman keras.
2. El Fata, R (2009), tentang Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya minuman keras di SMU Muhammadiyah 1 Surakarta. Hasil Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.
3. Elyana, Y (2010), tentang Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku minum minuman keras di kalangan remaja di Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Hasil penelitian diketahui bahwa orang tua menerapkan pola asuh demokratis, sebagian besar anaknya bukan pengguna minuman keras. Responden yang orang tuanya menerapkan pola asuh otoriter sebagian besar pengguna minuman keras, sementara responden yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif sebagian besar anaknya pengguna minuman keras dalam kategori sedang.